

**PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK PENYANDANG CACAT GANDA
DI PANTI ASUHAN YAYASAN SAYAP IBU KALASAN SLEMAN
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Bimbingan dan Konseling Islam

Disusun Oleh:

Juaini Muhtar
11220051

Pembimbing:

Slamet, S.Ag.,M.Si
NIP. 19691214 199803 1 002

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Juaini Muhtar

NIM : 11220051

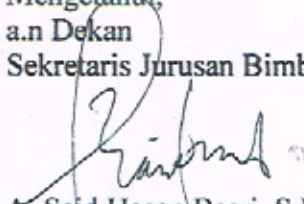
Judul Skripsi : Pengembangan Kreativitas Anak Penyandang Cacat Ganda di Panti Asuhan
Yayasan Sayap Ibu Kalasan, Sleman, Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.


Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 12 Januari 2015

Mengetahui,
a.n Dekan
Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam


A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si
NIP. 19750427 200801 1 008

Pembimbing,


Slamet, S.Ag., M. Si
NIP. 19691214 199803 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta
55281 email: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 168 /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK PENYANDANG CACAT
GANDA DI PANTI ASUHAN YAYASAN SAYAP IBU KALASAN
SLEMAN YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Juaini Muhtar
Nomor Induk Mahasiswa : 11220051
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 22 Januari 2015
Nilai Munaqasyah : A/B

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang/Penguji I,


Slamet, S. Ag., M.Si.


NIP. 19691214 199803 1 002

Penguji II,

Penguji III,


Dr. Casmini, M.Si.

NIP. 19711005 199603 2 002



Dr. Irsyadunnas, M.Ag.

NIP. 19710413 199803 1 006

Yogyakarta, 29 Januari 2015

Dekan,




Dr. H. Warvono, M.Ag.

NIP. 19701010 199903 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Juaini Muhtar
NIM : 11220051
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **“Pengembangan Kreativitas Anak Penyandang Cacat Ganda di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Kalasan, Sleman, Yogyakarta”** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 12 Januari 2015

Yang menyatakan



Juaini Muhtar
11220051

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk

Kedua orang tua tercinta

Ayahku M. Zuhud dan Ibuku Murti

Serta Adikku Suhaili Asgar



Motto

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْغَفُورُ

*“Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun”.*¹

¹ Q.S Al-Mulk (67): 2

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat-Nya sehingga atas izin dan RidhoNya penyusunan skripsi ini bisa selesai. Shalawat beserta salam marilah kita haturkan junjungan Nabi Besar Muhammad saw. semoga kita selaku umatnya mendapat syafaatnya kelak di hari kiamat.

Penulisan skripsi mengenai pengembangan kreativitas anak penyandang cacat ganda berawal dari kegelisahan peneliti dalam menentukan judul yang tepat, sehingga berkat bimbingan dan arahan maka dipilihlah pengembangan kreativitas anak penyandang cacat ganda sebagai judul skripsi sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana pada strata satu Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) pada jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga. Sepanjang perjalanan perkuliahan peneliti, pembahasan mengenai pengembangan kreativitas kemudian dikaitkan dengan anak penyandang cacat ganda kurang peneliti dapatkan dan temukan, mayoritas yang menjadi fokus pembahasan adalah orang yang normal yang mempunyai masalah hidup dan membutuhkan bimbingan ataupun konseling untuk bersama-sama menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya. Pada semester 5 terdapat mata kuliah mengenai BKI Anak dan Remaja, peneliti mendapat bagian observasi mengenai anak penyandang cacat ganda. Ketertarikan itupun muncul semenjak melakukan observasi untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai anak penyandang cacat ganda ini.

Anak penyandang cacat ganda itu bagaimana?, itu pertanyaan yang muncul dalam pikiran peneliti, semakin penasaran peneliti pun observasi dan mulai mengenal dan mengetahui anak penyandang cacat ganda mempunyai kemampuan yang bisa dikembangkan yang tuangkan dalam bentuk kreativitas yang bisa dilakukan dan tersedianya wadah sebagai bantuan pengembangan. Sehingga penulisan skripsi ini bisa selesai berkat bantuan, motivasi, do'a dan dukungan dari semua yang terlibat sehingga penyusunan skripsi ini bisa dilakukan dan bisa peneliti selesaikan.

Tak lupa peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini:

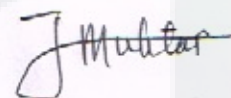
1. Prof. Drs. Akh Minhaji M.Ag., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. H. Waryono M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Muhsin Kalida, S.Ag., M.A. selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Slamet, S.Ag., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penelitian skripsi ini.
5. Slamet, S.Ag., M.Si. Dr. Casmini, M.Si., Dr. Irsyadunnas, M.Ag., Selaku dosen penguji.
6. Drs. Abror Sodik, M.Si, selaku pembimbing akademik terima kasih.

7. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang telah membagikan ilmunya selama peneliti menuntut ilmu di bangku perkuliahan.
8. Seluruh staf bagian akademik yang telah mengakomodir segala keperluan peneliti dalam urusan akademik dan penelitian skripsi ini.
9. Pimpinan Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Kalasan (Pak Setyo), Mas Amir, Pak Wagiyanto dan seluruh pengasuh Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan memberikan bimbingan kepada peneliti selama proses penelitian.
10. Teman-teman KKN 83KP226 Pranan, Banjoroya, Kulonprogo. Ada Monik SKI, Desi BKI, Abduh PA, Hanifah P.Fis, Rian P.kim, Ikhsan KUI, dan Ganis Psi yang sudah menjadi kelompokku selama 45 hari, Pak Dukuh Pranan (Pak Somadi), Ketua Karang Taruna Pranan (Mas Yadin), Mas Sufyan Huri yang selalu membantu kami, Ibnu & tim hadroh Pranan, terima kasih semuanya dan aku akan kangen kalian selalu.
11. DPL KKN, Pak Fatkhan, M.Hum. terima kasih.
12. Teman –teman PPL MTs N Yogyakarta 1 ada Lia, Arif, Huda, Erlin. Kepala MTs N Yogyakarta 1, Guru BK Ibu Utami, Pak Riyanto, Pak Yusuf dan seluruh keluarga MTs N Yogyakarta 1, terima kasih atas segala motivasi dan bimbingannya selama kami PPL.
13. Pak Nailul Falah, M.Si. selaku DPL PPL, terima kasih atas bimbingannya.
14. Teman-teman BKI angkatan 2011.

16. Teman-teman IKPM TASTURA Yogyakarta-Loteng, Warga Asrama Loteng sudah menjadi bagian dari keluargaku di Jogja.
17. Korp Gelegar angkatan 2011 Rayon Syahadat Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta semoga tetap menggelegar.
18. Buat Misrahul Safitri yang pengertian dan selalu memberikan semangat meski dalam penyelesaian skripsi ini aku sibuk dan jarang telepon/sms tapi aku selalu kangen dan sayang.

Beserta berbagai pihak yang tentunya tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Semoga dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti menjadi amal baik dan dicatat oleh Allah SWT sebagai pahala. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu saran, kritik dan masukan sangatlah diperlukan demi perbaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 12 Januari 2015



Juaini Muhtar
11220051

Abstrak

JUAINI MUHTAR. Pengembangan kreativitas anak penyandang cacat ganda di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu, Kalasan, Sleman Yogyakarta. Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Anak merupakan anugerah yang diberikan oleh Allah swt. untuk diasuh. Dengan memberikan kesempatan dan pengajaran yang sama kepada anak penyandang cacat ganda tanpa harus dipandang sebelah mata. Anak penyandang cacat ganda hendaknya memperoleh penanganan dan pengajaran yang tepat, sehingga dapat memperoleh pengetahuan dan pengembangan yang tepat sesuai dengan kemampuannya. Pengembangan kreativitas diharapkan dapat mengembangkan kreativitas anak penyandang cacat ganda sesuai dengan kemampuannya, sehingga anak dapat berkembang dengan optimal.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan dalam pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan cara berfikir deduktif dan cara berfikir induktif. Dalam hal ini peneliti akan mengungkapkan tentang isi atau metode-metode pengembangan kreativitas anak penyandang cacat ganda.

Dalam penelitian ini ada 11 metode yang digunakan dalam mengembangkan kreativitas anak penyandang cacat ganda yaitu: metode penciptaan produk (hasta karya), metode imajinasi, metode eksplorasi, metode eksperimen, metode proyek, metode musik, metode bahasa, metode demonstrasi, metode motivasi, metode bermain dan metode pelatihan. Tujuan dari perlunya metode pengembangan kreativitas untuk anak penyandang cacat ganda, dengan adanya metode yang digunakan mengoptimalkan usaha dalam membimbing dan mengembangkan kreativitas yang ada pada anak penyandang cacat ganda. Adapun metode yang paling dominan atau paling sering digunakan setiap harinya dalam proses pengembangan kreativitas anak penyandang cacat ganda adalah metode penciptaan produk (hasta karya). Metode ini selalu digunakan karena anak dapat menggunakan kemampuan kognitif yang membantu anak lebih kreatif dan dapat mengeksplorasikan daya khayalnya menjadi karya atau benda yang nyata. Metode yang paling sedikit digunakan pembimbing dalam mengembangkan kreativitas anak penyandang cacat ganda adalah metode eksperimen, karena metode tersebut belum mampu diterima dengan baik oleh anak panyandang cacat ganda.

Kata Kunci: Anak penyandang cacat ganda, metode pengembangan kreativitas.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kegunaan Penelitian	9
F. Kajian Pustaka	10
G. Kerangka Teori	13
H. Metode Penelitian	40
BAB II: GAMBARAN UMUM PENGEMBANGAN KREATIVITAS DI PANTI ASUHAN YAYASAN SAYAP IBU.....	45
A. Latar Belakang berdirinya Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu	45
B. Lokasi Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu.....	46
C. Deskripsi Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu	47
1. Profil Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu	47
2. Visi, Misi dan Tujuan.....	47
D. Struktur Organisasi Yayasan Sayap Ibu.....	50
E. Prosedur Penerimaan Anak.....	51

F. Usaha-usaha Yayasan Sayap Ibu	52
G. Pelayanan Yayasan Sayap Ibu	53
H. Mitra Kerja Yayasan Sayap Ibu	54
I. Gambaran Umum Tentang Subyek Penelitian	55
J. Bimbingan Pengembangan Kreativitas Anak	61
BAB III: METODE PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK PENYANDANG CACAT GANDA DI PANTI ASUHAN YAYASAN SAYAP IBU.....	63
A. Pengembangan Kreativitas Melalui Menciptakan Produk (Karya Hasta)	64
B. Pengembangan Kreativitas Melalui Imajinasi	66
C. Pengembangan Kreativitas Melalui Eksplorasi	67
D. Pengembangan Kreativitas Melalui Eksperimen	69
E. Pengembangan Kreativitas Melalui Proyek	70
F. Pengembangan Kreativitas Melalui Musik	72
G. Pengembangan Kreativitas Melalui Bahasa.....	76
H. Pengembangan Kreativitas Melalui Demonstrasi	79
I. Pengembangan Kreativitas Melalui Motivasi	80
J. Pengembangan Kreativitas Melalui Bermain.....	81
K. Pengembangan Kreativitas Melalui Pelatihan	82
BAB IV: PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	89
C. Penutup.....	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang penelitian dengan tema “Pengembangan Kreativitas Anak Penyandang Cacat Ganda di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu, Kalasan, Sleman, Yogyakarta”, maka penting untuk dijabarkan mengenai istilah tema penelitian ini.

1. Pengembangan Kreativitas

Pengembangan adalah proses atau cara mengembangkan¹. Kreativitas adalah hasil dari proses pembelajaran, pembiasaan, dan pengalaman yang dirangkum oleh otak. Kreativitas merupakan hasil kerja otak kanan dan otak kiri yang menggabungkan kinerja imajinasi dan kondisi riil.² Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatannya, bisa berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman.³

Dapat disimpulkan bahwa, pengertian pengembangan kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki setiap

¹ Peter Salim & Yenni Salim, *Kamun Besar Bahasa Indonesia Intemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 1193.

² Andi Yudha Asfandiyar, *Creative Parenting Today*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2012), hlm. 1.

³ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, di terjemhakan oleh Dr. Med. Meitasari Tjandrasa, (Jakarta: Erlangga, 1978), hlm. 4.

manusia yang memiliki tingkat perbedaan yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuannya.

2. Anak Penyandang Cacat Ganda

Anak adalah manusia yang berumur 6 tahun sampai mencapai kematangan seksual, yaitu sekitar 13 tahun bagi anak perempuan dan 14 tahun bagi anak laki-laki yaitu oleh pendidik disebut usia sekolah dasar dan oleh ahli psikolog menyebutnya dengan usia kelompok atau usia kreatif.⁴ Cacat adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna (baik mengenai badan atau benda, maupun mengenai batin atau akhlak), luka yang menyebabkan kurang baik atau sempurna. Ganda adalah dobel.⁵

Dapat disimpulkan pengertian anak penyandang cacat ganda adalah manusia yang berusia 6 tahun sampai mencapai kematangan seksual (13 tahun bagi anak perempuan dan 14 tahun bagi anak laki-laki) yang memiliki gangguan, kekurangan atau kesempurnaan fisik dan mental (dua kecacatan) yang melekat pada satu individu.

3. Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu

Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu di dirikan sebagai jawaban atas kepedulian pendirinya terhadap nasib para bayi-bayi terlantar akibat kondisi yang memperhatikan. Nama Sayap Ibu diambil sebagai penggambaran

⁴ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 217.

⁵ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1982) hlm. 110.

sayap induk ayam, tempat anak-anak ayam mencari perlindungan dalam keadaan bahaya.⁶

Berdasarkan penegasan istilah di atas, maka yang dimaksud dengan judul penelitian “Pengembangan Kreativitas Anak Penyandang Cacat Ganda di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu, Kalasan, Sleman, Yogyakarta” adalah proses mengembangkan kemampuan (potensi) yang dimiliki oleh setiap anak yang mengalami cacat ganda (kurang sempurna fisik dan mental) melalui kegiatan dan metode pengembangan kreativitas yang dilakukan oleh Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu yang terletak di Kalasan, Sleman, Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya setiap manusia diberikan kemampuan-kemampuan tertentu oleh Allah swt. Setiap anak yang telah diciptakan Allah swt. memiliki potensi dan bakat di dalam dirinya yang perlu dikembangkan. Kejadian anak bukanlah kehendak dari seseorang atau semua manusia, apalagi anak itu sendiri. Bahkan tak seorangpun pernah mengetahui atau menginginkan akan kejadiannya. Akan tetapi itu ada tidak lain adalah karena kehendak Allah semata, yang menciptakan semua manusia serta segala sesuatu yang ada. Adapun pandangan-pandangan terhadap anak sering ditentukan oleh cara seseorang dalam cara mengajar dan mengasuhnya.⁷

⁶ Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu, Sejarah Berdiri, t.t.

⁷ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) hlm. 1.

Harapan masa depan adalah pentingnya perlakuan yang terbaik pada anak berbakat untuk mencapai tingkat kehidupan yang lebih baik.⁸ Anak berkebutuhan khusus (cacat ganda) bukannya tidak berguna, hanya saja jauh butuh waktu untuk menjadi lebih berguna. Jika itu mereka dapatkan, bukan tidak mungkin mereka menjadi lebih jauh bermanfaat, karena anak merupakan salah satu ujian yang diberikan, sebagaimana firman Allah swt:

Q.S Al-Anfal ayat: 28

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا آمَوَالِكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya: Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah swt. lah pahala yang besar. (Q.S Al-Anfal: 28).

Dalam tafsir Al-Misbah dijelaskan bahwa harta benda dan anak-anak bisa jadi mengakibatkan seseorang tidak bangkit memenuhi panggilan Allah swt. karena takut atau kikir, sedang kehidupan yang di serukan oleh Rasulullah saw. adalah kehidupan mulia yang menuntut tanggung jawab dan pengorbanan. Harta dan anak adalah bahan ujian dan cobaan. Manusia diingatkan jangan sampai lemah menghadapi ujian itu, dan jangan sampai mengabaikan ajakan jihad dan tanggung jawab amanah dan perjanjian. Mengabaikan hal ini adalah hianat kepada Allah swt. dan Rasul serta merupakan hianat terhadap amanah yang seharusnya di pikul oleh umat Islam di persada bumi ini, peringatan ini disertai dengan mengingatkan bahwa di sisi Allah swt. terdapat ganjaran yang besar dari pada harta

⁸ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 112-115.

benda dan anak-anak. Anak menjadi cobaan bukan saja ketika orang tua mendorong oleh cinta padanya sehingga ia melanggar, tetapi juga dalam kedudukan anak sebagai amanah Allah swt. menguji manusia melalui manusia, untuk melihat apakah ia memelihara cara aktif yakni mendidik dan mengembangkan potensi anak agar menjadi manusia sebagaimana yang di kehendaki Allah swt. yakni menjadi hamba sekaligus khalifah di dunia.⁹

Kelahiran anak dalam keluarga adalah harapan yang dinantikan oleh kedua orangtua, anak merupakan salah satu anugerah yang diberikan oleh Allah swt. anak yang lahir membawa harapan dan cita-cita dari kedua orangtuanya, sehingga anak diharapkan dapat memperluas dan membawa kebaikan terhadap kedua orangtuanya.

Dalam konsep Islam anak merupakan rahmat Allah yang diamanahkan kepada orangtuanya, ia membutuhkan kasih sayang, perhatian dan pendidikan. Semuanya menjadi tanggung jawab kedua orangtuanya yang tidak terlepas dari pengawasan guru di sekolah dan dimanapun dia tumbuh dan dibesarkan.

Pada saat mengetahui bahwa anak mengalami kecacatan ganda menjadi pukulan besar bagi kedua orangtua, bagaimana akan tumbuh ke depannya dan bagaimana cara pengajaran yang optimal bagi anak penyandang cacat ganda akibat dari kecacatan yang dialaminya. Ini berarti mereka membutuhkan pengajaran yang khusus yang berbeda dengan anak normal pada umumnya. Kemampuan

⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al Misbah: pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati) hlm. 425-426.

berfikir seseorang berhubungan erat dengan kemampuan kreativitas seseorang, begitu juga anak yang lahir dengan kondisi cacat ganda meskipun memiliki keterbatasan secara fisik dan mental, namun pasti ada bentuk kemampuan potensi yang dapat dikembangkan sesuai dengan kemampuannya yang berkaitan dengan tingkat kreativitas yang dimiliki.

Adapun pengertian kreativitas itu sendiri adalah sesuatu yang khas pada individu. Ahli kreativitas Conny Semiawan, dkk mengungkapkan bahwa kreativitas adalah potensi yang pada dasarnya dimiliki oleh setiap orang yang memiliki tingkat perbedaan yang berbeda-beda.¹⁰

Kreativitas yang ada pada diri seseorang sangat bermakna untuk kehidupan diantaranya: pertama, kreativitas yang dimiliki orang dapat mewujudkan dirinya dalam bentuk perwujudan diri merupakan tingkat tertinggi dalam hidup manusia, kreativitas merupakan bentuk infestasi yang dimiliki oleh manusia. Kedua, kreativitas sebagai kemampuan untuk melihat berbagai macam kemungkinan-kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah. Ketiga, dengan adanya kreativitas berguna bagi diri sendiri sebagai bentuk perwujudan diri dan bermanfaat untuk lingkungan sekitar. Keempat, melalui kreativitas manusia memungkinkan meningkatkan kualitas hidupnya.¹¹

¹⁰ Fuad Nashori, Rochmi Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002 cet. Ke-II), hlm. 36

¹¹ Utami Munandar, *Kreativitas Sepanjang Masa*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1998) hlm. 43

Kreativitas dapat memberikan suatu dampak yang positif bagi perkembangan anak dalam menentukan arah dan tujuan hidupnya terkadang dapat memberikan inspirasi terhadap perkembangan psikomotorik dan kognitif anak dalam menjalani aktifitas kehidupan sehari-hari.¹²

Untuk menumbuhkan kretaitvas tersebut, maka dibutuhkan bimbingan. Adapaun bimbingan di sini adalah proses pemberian bantuan kepada individu secara terus-menerus, supaya individu dapat memahami dirinya, sehingga mampu mengarahkan dirinya dan bertindak wajar, sesuai tuntunan dan keadaan keluarga serta masyarakat.¹³ Dengan memberikan bimbingan kepada anak penyandang cacat ganda maka mereka dapat terlatih dan dapat mengembangkan kreativitas sesuai dengan potensinya. Supaya pengembangan kreativitas yang diharapkan mampu dihasilkan oleh anak penyandang cacat gnda, maka pembimbing harus memberikan motivasi dan bimbingan yang mampu diterima oleh anak penyandang cacat ganda.

Kegiatan pengembangan kreativitas di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu diupayakan anak penyandang cacat ganda (memiliki kesempurnaan fisik dan secara mental) yang secara kemampuan masih terbatas diharapkan dapat memberikan energi positif bagi anak penyandang cacat ganda, sehingga dapat

¹² Hurlock, *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1998) hlm. 43

¹³ Prayitno dan Erman Anti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Hasdy Mahasatya, 2004), hlm. 94

dilakukan pengembangan kreativitas sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh anak penyandang cacat ganda.

Langkah-langkah yang harus dilakukan juga harus disesuaikan dengan kemampuan fisik dan fikiran.¹⁴ Dari hal tersebut penulis tertarik mengambil tema pengembangan kreativitas anak penyandang cacat ganda, karena tidak sedikit orang mengetahui bahwa anak penyandang cacat ganda memiliki kemampuan dalam hal kreativitas yang bisa dikembangkan melalui metode yang sesuai dan penanganan yang khusus.

Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu merupakan salah satu panti sosial yang merawat dan mendidik anak penyandang cacat ganda yang terlantar. Salah satu bentuk kepedulian dari Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu memberikan kesempatan dalam mengembangkan kreativitas bagi anak yang dikategorikan anak mampu didik, mampu latih dan bagi anak yang dikategorikan anak rawat hanya mampu dirawat, fokus penelitian penulis adalah anak penyandang cacat ganda yang dikategorikan anak mampu didik dan mampu latih yang selanjutnya dilakukan pengembangan kreativitas sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak.

¹⁴ Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran & Terapi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Katahati, 2010) hlm.2

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana metode pengembangan kreativitas anak penyandang cacat ganda di Panti Asuhan Yayasan Saya Ibu?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui metode pengembangan kreativitas anak penyandang cacat ganda di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan, khususnya pengembangan ilmu pengetahuan tentang Bimbingan dan Konseling Islam tentang penanganan mengenai pengembangan kreativitas anak penyandang cacat ganda.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif bagi Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu dan masyarakat pada umumnya terkait dengan metode yang efektif dalam pengembangan kreativitas anak penyandang cacat ganda.
- b. Dapat dijadikan bahan evaluasi bagi Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu dan masyarakat umumnya dalam mengembangkan kreativitas anak

penyandang cacat ganda melalui program-program kegiatan yang dilaksanakan.

F. Kajian Pustaka

Terdapat beberapa hasil penelitian yang mirip terkait penelitian tentang pengembangan kreativitas, akan tetapi menekankan pada titik fokus dan objek penelitian yang berbeda, beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti tentang pengembangan kreativitas, diantaranya:

Skripsi oleh Siti Umihani, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2014, yang berjudul “Kecerdasan Emosional Pengasuh dalam Merawat Klien yang Berkebutuhan Khusus (studi kasus pengasuh Panti Cacat Ganda Terlantar Yayasan Sayap Ibu cabang Yogyakarta)”. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu kecerdasan emosi yang dimiliki oleh pengasuh adalah kesadaran diri dalam tanggung jawab merawat anak penyandang cacat ganda, pengasuh merasa senang, sedih, serta marah. Pengasuh juga mengalami stres yang disebabkan oleh kerja *Quantitative Underload*.¹⁵

Skripsi oleh Nur Nadiyah, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2014, yang berjudul “Peran Yayasan Sayap Ibu dalam Proses Interaksi Sosial Penyandang Cacat Tunarungu

¹⁵ Siti Umihani, Kecerdasan Emosional Pengasuh dalam Merawat Klien yang Berkebutuhan Khusus (cacat ganda), (studi kasus pengasuh Panti Cacat Ganda Terlantar Yayasan Sayap Ibu cabang Yogyakarta), *skripsi*, (Yogyakarta: UIN SUKA, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2014).

dan Tunanetra”. Hasil penelitian dari analisi peran Yayasan Sayap Ibu dalam proses interaksi anak tunarungu dan tunanetra memberikan berbagai dukungan dalam bentuk lahir dan batin. Dukungan secara lahir seperti membantu anak dalam kegiatan sehari-hari. Bentuk interaksi anak adalah dengan cara menangis dan bahasa isyarat dengan bantuan latihan pengasuh Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu.¹⁶

Skripsi oleh Iban Robani, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2004, yang berjudul “Pengembangan Kreativitas Siswa Dalam Pendidikan Islam (Telaah Atas Pemikiran Hasan Langgulung)”, Membahas tentang konsep pengembangan kreativitas siswa dalam pendidikan Islam berdasarkan pemikiran yang dikemukakan oleh ahli psikolog dan pendidikan Islam disamping sebagai pemikir kontemporer abad ke-20 tentang pengembangan kreativitas dalam pendidikan Islam, hasil penelitian menunjukkan bahwa manusia dalam wujudnya yang sempurna menurut Hasan Langgulung telah dianugerahkan Allah beberapa potensi. Potensi itu menurutnya terdiri dari 99 (sembilan puluh sembilan) sebagai mana Al-Asma Al-Husna salah satunya adalah kreativitas.¹⁷

¹⁶ Nur Nadiyah, Peran Yayasan Sayap Ibu dalam Proses Interaksi Sosial Penyandang Cacat Tunarungu dan Tunanetra, *skripsi*, (Yogyakarta: UIN SUKA, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, 2014).

¹⁷ Iban Robani, Pengembangan Kreativitas Siswa dalam Pendidikan Islam (Telaah Atas Pemikiran Hasan Langgulung), *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN SUKA, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2004).

Skripsi oleh Numri Shofiah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2005, yang berjudul “Dimensi Kecerdasan Spiritual Dalam Pengembangan Kreativitas Siswa Kelas II Putri Madrasah Aliyah Keagamaan Negeri Surakarta”. Hasil penelitian ini menemukan bentuk pengembangan kreativitas siswa kelas II putri dalam kegiatan Camping Dakwah Ramadhan terwujudkan dalam kemampuan berfikir kreatif yang memiliki dua ciri yaitu kemampuan dalam berfikir kreatif dan kemampuan afektif, dimensi kecerdasan spiritual berkembang berdasarkan Sembilan indicator dari Zohar dan Marshal, factor pendukung dan penghambat kreativitas dan kecedasan spiritual siswa kelas II putri.¹⁸

Hasil pengamatan peneliti sejauh ini tentang penelitian sebelumnya belum ada penelitian yang terfokus pada penelitian pengembangan kreativitas anak penyandang cacat ganda, sehingga yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada adalah lebih terfokus pada metode pengembangan kreativitas anak penyandang cacat ganda sesuai dengan potensi (kemampuan) yang dimiliki melalui metode-metode yang dilakukan oleh Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu yang terletak di Kalasan, Sleman, Yogyakarta.

¹⁸Numri Shofiah, Dimensi Kecerdasan Spiritual Dalam Pengembangan Kreativitas Siswa Kelas II Putri Madrasah Aliyah Keagamaan Negeri Surakarta, *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN SUKA, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2005).

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Pengembangan Kreativitas

a. Pengertian Kreativitas

Menurut Frome dalam bukunya Aman Abdussalam Al-Khalili membagi makna kreativitas ke dalam dua pengertian. *Pertama*, kreativitas adalah salah satu gaya khusus dari beragam gaya dalam kehidupan ini, yaitu dengan cara seseorang melihat hal-hal lama itu sebagai sesuatu yang baru, menjadikan setiap hari-harinya sebagai ulang tahun, menerima kehidupan dengan berbagai sikap yang berbeda, sebagaimana ketika ia mendengar suatu berita untuk pertama kalinya, inilah yang di sebut dengan kreativitas sebagai gaya dalam menjalani kehidupan. *Kedua*, kreativitas adalah menghasilkan sesuatu yang baru dan dapat dilihat atau didengar orang lain.¹⁹

Maslow dalam bukunya Aman Abdussalam Al-Khalili juga membedakan kreativitas ke dalam dua macam kreativitas. *Pertama*, kreativitas yang merupakan bakat alamiah adalah kemampuan berkreasi yang sadar utamanya di sandarkan kepada bakat tertentu. *Kedua*, kreativitas untuk merealisasikan sesuatu adalah proses yang terwujud dalam kemampuan untuk mengekspresikan pemikiran-pemikiran tanpa

¹⁹ Aman Abdussalam Al-Khalili, *Mengembangkan Kreativitas Anak*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2005) hlm. 14

ada yang mencegah dan tanpa diiringi adanya rasa takut untuk diremehkan oleh orang lain.

Anderson dalam bukunya Aman Abdussalam Al-Khalili sependapat dengan apa yang dikemukakan oleh Maslow dan Frome mengenai kreativitas. Anderson membicarakan mengenai kreativitas ini ke dalam dua makna. *Pertama*, kreativitas merupakan sesuatu yang berkaitan dengan hasil yang diberikan, atau hasil yang dapat dijadikan obyek studi, dan terkadang kita dapat menikmatinya, hasilnya dapat berupa seni, musik, atau penemuan-penemuan ilmiah dan sebagainya. *Kedua*, Anderson menyebutnya dengan kreativitas sosial atau kreativitas psikologis, kreativitas dalam aspek sosial menuntut adanya kecerdasan atau pengetahuan yang lurus, kepekaan, penghormatan atas individu, keberanian dalam mengungkapkan pemikiran, dan kesiapan mempertahankan keyakinan.²⁰

Kreativitas merupakan konsep yang majemuk karena itu menurut Munandar dalam bukunya Aman Abdussalam Al-Khalili menjelaskan bahwa untuk penyusunan pengukuran bagi anak berbakat harus dimulai dari definisi kerja konsep tersebut. Dari beberapa kajian, setidaknya ditemukan adanya dua pendekatan dalam mendefinisikan kreativitas. Pendekatan pertama disebut dengan *Traits approach*. Menurut pendekatan

²⁰ Aman Abdussalam Al-Khalili, *Mengembangkan Kreativitas Anak*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2005) hlm. 14-17.

ini kreativitas diartikan sebagai suatu karakteristik atau kecenderungan tertentu dari individu. Pendekatan kedua disebut dengan *Learned Behavior Approach*. Arti kreativitas menurut pendekatan ini adalah suatu akibat atau hasil dari pengalaman yang berbentuk keahlian dan perilaku pada setiap individu. Kreativitas juga diartikan suatu karakteristik berfikir divergen yang dicirikan dengan adanya empat kemampuan, yaitu: Kelancaran dalam menemukan gagasan (*fluency*), keluwesan dalam memikirkan sesuatu persoalan (*flexibility*), keaslian untuk membuat kombinasi baru (*orisinalitas*), kemampuan untuk merinci sesuatu (*elaborasi*).

Hasil analisis peneliti dari penjabaran beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para tokoh mengenai pengertian kreativitas, dapat disimpulkan pengertian kreativitas adalah upaya dalam rangka mengembangkan ide atau gagasan baru dalam suatu bentuk karya nyata yang disandarkan oleh bakat tertentu yang dimiliki oleh individu kreatif berupa produk baru yang dapat diciptakan dan dapat dinikmati manfaatnya.

b. Komponen Kreativitas

Dalam konteks pengembangan kreativitas Amabile dalam bukunya Rifa Hidayah menyatakan adanya tiga komponen dasar kreativitas (*tree-*

component model) yang dari komponen tersebut bisa diajukan bentuk pengembangannya, ketiga komponen yang dimaksud adalah:²¹

- 1) *Domain-relevant skill* yaitu keterampilan dalam bidang tertentu yang mencakup pengetahuan. Keterampilan teknis, dan bakat khusus dalam bidang tertentu. Pengembangan pada domain ini bisa dilakukan melalui mata pelajaran tertentu misalnya bakat menulis dikembangkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.
- 2) *Creativity-relevant skill* yaitu keterampilan berfikir yang memungkinkan ditemukannya kemungkinan-kemungkinan baru dalam penyelesaian masalah. Pengembangan pada domain ini bisa dilakukan dengan jalur pengembangan kognitif berupa teknik peningkatan kerfikir kretitif yang diberikan di luar jam pelajaran sekolah.
- 3) *Task-motivation* yaitu dorongan untuk melakukan tindakan kreatif. Pengembangan dengan cara mendorong atau menciptakan suasana yang memungkinkan munculnya perilaku kreatif. Pada domain ini kreativitas tidak dapat diajarkan secara langsung karena itu yang bisa dilakukan guru adalah menjadi stimulator atau model untuk memunculkan atau mempertahankan motivasi intrinsik siswa yang pada gilirannya akan memunculkan sikap dan perilaku kreatif.

²¹ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 118

Kreativitas sebagai suatu potensi bisa diukur melalui beberapa pendekatan. Munandar dalam bukunya Rifa Hidayah membedakan adanya 5 (lima) pendekatan dalam mengukur kreativitas yaitu dengan pengukuran secara langsung, pengukuran secara tidak langsung, pengukuran melalui unsur-unsur ciri yang menandai kreativitas, pengukuran melalui ciri kepribadian yang berkaitan dengan kreativitas, dan jenis pengukuran yang bukan berbentuk tes.

Dilihat dari aspek yang diukur, tes kreativitas terbagi pada 2 (dua) jenis, yaitu *aptitude traits* yang mengukur ciri kognitif dari kreativitas, dan *non-aptitude traits* yang mengukur ciri afektif (sikap atau kepribadian) dari kreativitas.²²

c. Kegunaan (Manfaat) Mengembangkan Kreativitas

Kegunaan (manfaat) yang dapat diperoleh dalam mengembangkan kreativitas pada diri anak yaitu: dapat menimbulkan kepekaan terhadap berbagai problematikan dan menemukan langkah-langkah untuk menyelesaikannya, kemampuan untuk mengatasi permasalahan yang memerlukan pikiran dengan menggunakan sarana-sarana yang baru, kecakapan dalam berkarya, menemukan problematika yang baru, fleksibel dalam berfikir, menemukan sarana-sarana yang menjadikan sesuatu yang mustahil itu menjadi sesuatu yang mungkin diwujudkan,

²² Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 119-121.

menyederhanakan situasi-situasi yang sulit, menyingkap berbagai relasi, generalisasi, praktikum-praktikum yang biasa dan luar biasa, memperluas jaringan pemikiran dan analisis, membangun kembali dan mengatur bentuk-bentuk dan pekerjaan-pekerjaan baru.²³

Oleh karena itu, kita akan mengetahui bahwa tujuan terpenting dalam pengembangan kreativitas adalah untuk mencapai kecerdasan geometris, dan berfikir kreatif yang alamiah.

d. Ciri-Ciri Orang Kreatif

Utami Munandar menjelaskan ada beberapa ciri-ciri orang kreatif yaitu:²⁴

- 1) Dorongan ingin tahu besar.
- 2) Sering mengajukan pertanyaan baik.
- 3) Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah.
- 4) Bebas dalam menyatakan pendapat.
- 5) Mempunyai rasa keindahan.
- 6) Menonjol dalam salah satu bidang seni.
- 7) Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, tidak mudah terpengaruh orang lain.
- 8) Rasa humor tinggi.

²³ Aman Abdussalam Al-Khalili, *Mengembangkan Kreativitas Anak*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2005) hlm. 71-72.

²⁴ Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: PT. Gramedia Wadiazarana Indonesia, 1992), hlm. 35

9) Daya imajinasi kuat.²⁵

Dengan demikian melihat beberapa hal tersebut di atas maka, seorang yang mempunyai daya kreativitas dapat dilihat secara melalui ciri-ciri di atas tanpa harus melakukan tes untuk mengenali orang yang memiliki kreativitas

e. Pemikiran Kreatif

Pemikiran kreatif adalah pemikiran yang berusaha melahirkan sesuatu yang baru, dan disandarkan kepada prinsip-prinsip kemungkinan. Pemikiran kreatif terwujud dengan adanya beberapa sistem dan pola pandang dan mewakili salah satu otak, serta tampak sebagai suatu pemikiran yang diarahkan oleh keinginan-keinginan dalam mencari orisinalitas dan sesuatu yang benar-benar asli. Pemikiran kreatif merupakan pemikiran yang disandarkan kepada gerakan nilai-nilai. Artinya dalam kreativitas tersebut, pemikiran dirinya tampak dominan, dengan tanpa menghilangkan obyektifitas secara keseluruhan.

Pemikiran kreatif tampak jelas dalam upaya-upaya penemuan, dan yang menuntut fleksibilitas, serta bergantung kepada keberagaman. Sehingga, pemikiran kreatif menyerupai pemecahan

²⁵ *Ibid*, hlm. 34.

masalah, karena pemecahan masalah itu berarti usaha mencapai produksi kreatif, dan inilah yang dikandung dalam pemikiran kreatif.²⁶

f. Tingkat Kreativitas

ada beberapa tingkat kreativitas, di antaranya:

- 1) Kreativitas eksresionis, maksudnya adalah ungkapa bebas dan mandiri yang di dalamnya tidak memiliki urgensi/kepentingan bagi kemahiran dan keaslian.
- 2) Kreativitas produktif, maksudnya adalah hasil-hasil produksi seni dan keilmuan yang diperoleh melalui usaha mendisiplinkan kedisiplinan untuk bermain bebas, dan dengan menentukan langkah-langkah untuk mencapai hasil yang sempurna.
- 3) Kreativitas inovatif, maksudnya adalah kreativitas yang diungkapkan oleh para penemu yang memperlihatkan kejeniusan mereka dengan menggunakan pengembangan keterampilan-keterampilan individu.
- 4) Kreativitas pembaruan, berarti pengembangan dan perbaikan yang mencakup penggunaan keterampilan-keterampilan individu.
- 5) Kreativitas emanasi, berarti menunjukkan prinsip baru atau aksioma-aksioma baru yang muncul dari pendapat yang baru.²⁷

²⁶ Aman Abdussalam Al-Khalili, *Mengembangkan Kreativitas Anak*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2005) hlm. 17-18.

²⁷ *Ibid*, hlm. 35-36.

g. Kreativitas dalam Perspektif Islam

Ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kreativitas terdapat dalam Q.S An-Nahl ayat 78, yang berbunyi:

تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلْ لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (Q.S An-Nahl: 78)

Hasil penalaran akal dapat berbeda, boleh jadi ada yang sangat jitu dan tepat dan boleh jadi merupakan kesalahan yang fatal. Firman Allah swt. menunjukan pada alat-alat pokok yang digunakan guna meraih pengetahuan. Alat pokok pada obyek yang bersifat material adalah mata dan telinga sedang pada obyek yang bersifat immaterial adalah akal dan hati. Dalam pandangan Al-Quran ada wujud yang tidak tampak, betapapun tajamnya mata, kepala, pikiran, dan akal dalam arti daya pikir hanya mampu berfungsi dalam batas-batas tertentu bidang operasinya adalah bidang alam nyata dan dalam bidang ini pun terkadang manusia terpedaya oleh kesimpulan-kesimpulan akal. Tidak merupakan jaminan bagi seluruh kebenaran yang didambakan alat-alat yang dianugerahkan Allah swt. itu masih belum digunakan oleh umat Islam bahkan para penuntut ilmu secara

sempurna. Pelajar dan mahasiswa lebih banyak menggunakan indera pendengaran daripada indera pengelihatannya.²⁸

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa pengembangan kreativitas menurut Q.S An-Nahl ayat 78 telah dapat dijadikan patokan dalam pengembangan kreativitas bagi anak-anak. Hal ini dikarenakan dalam surat tersebut menekankan kemampuan manusia yakni akal (kognisi), indera (afeksi), dan nurani (hati). Tiga komponen itulah yang akan mempengaruhi perilaku seorang anak (psikomotorik) anak dalam perkembangannya.

2. Tinjauan Tentang Anak Penyandang Cacat Ganda

a. Pengertian Cacat Ganda

Cacat ganda adalah anak yang memiliki kebutuhan khusus sebagai anak yang secara signifikan berbeda dalam beberapa dimensi yang terpenting dari fungsi kemanusiaannya, yang membedakan mereka antara kecacatan ganda (*twice exceptionality*) dan anak berkebutuhan khusus yang lainnya.

Secara fisik, psikologis, kognitif, atau sosial terhambat dalam mencapai tujuan-tujuan/kebutuhan dan potensinya secara maksimal, meliputi mereka yang tuli, buta, mempunyai gangguan bicara, cacat tubuh, retardasi mental, dan gangguan emosional.

²⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir al Misbah: pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati) hlm. 303-304.

Seorang anak dengan cacat ganda sama dengan memiliki dua orang anak berkebutuhan khusus dalam tubuh yang sama, pada satu sisi anak-anak dengan cacat ganda juga dapat dikatakan sebagai *dualexceptionalit* yaitu kekhususan ganda, namun dua kekhususan ini salah satunya haruslah dalam bentuk keterbakatan. Pada banyak kasus anak mengalami lebih dari dua jenis kecacatan, sehingga *dual exceptionality* ini juga dapat diartikan sebagai anak-anak yang bukan hanya menderita satu jenis kecacatan namun beberapa jenis kecacatan fisik dan psikologis secara bersamaan.

b. Penyebab Anak Penyandang Cacat Ganda

Sousa dalam bukunya Cunny dan Frieda menjelaskan bahwa perbedaan antara rata-rata anak pada umumnya dengan anak cacat ganda terletak pada otak mereka, lebih lanjut, Sousa menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan otak.²⁹

1) Faktor Genetik

Karena kesulitan belajar biasanya dialami oleh anak-anak yang orang tuanya juga mengalami kesulitan belajar, maka faktor turunan dapat dikatakan sebagai salah satu penyebabnya.

²⁹ Conny R. Semiawan & Frieda Mangunsong, *Keluarbiasaan Ganda (Twice Exceptionality): Mengeksplorasi, Mengenal, Mengidentifikasi, dan Menanganinya*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2010) hlm. 15

2) Tembakau, alkohol dan penggunaan obat lainnya.

Ibu yang perokok, peminum alkohol, dan obat-obatan lainnya dapat membahayakan anak yang dikandungnya. Ibu yang merokok pada masa kehamilan sering kali melahirkan anak yang memiliki berat badan lebih kecil dari anak kebanyakan, alkohol dapat mengganggu perkembangan otak janin yang sering kali membuat anak menjadi hiperaktif dan mengalami kecacatan tingkat intelektual. Obat-obatan seperti kokain dapat memengaruhi perkembangan sel reseptor yang menerima informasi dari indera kita. Kerusakan pada reseptor ini dapat mengakibatkan anak mengalami kesulitan dalam memahami kata-kata atau huruf.

3) Masalah selama kehamilan dan proses melahirkan

Kadang kala sistem imun seorang ibu menyerang janin sehingga menyebabkan sel otak yang baru terbentuk berada pada posisi sisi yang salah. Hal ini dapat mengganggu formasi jaringan neural dalam otak yang dibutuhkan untuk bahasa dan perkembangan kognisi. Selama masa melahirkan, *umbilical cord* dapat berputar dan memotong aliran oksigen ke otak bayi sehingga dapat merusak atau membunuh neuron otak, kondisi seperti ini dapat membuat seseorang mengalami kesulitan belajar.

4) Racun lingkungan

Racun jenis *Lead* dan *mercury* masih banyak ditemukan di lingkungan sekitar manusia dan keduanya dapat menyebabkan kesulitan belajar dan masalah tingkah laku.

5) Stress pada lingkungan

Corticosteroids yang dilepaskan ke dalam aliran darah selama stress dapat merusak *hippocampus* dan hal ini berhubungan dengan proses masuknya informasi ke dalam memori. Zat kimia ini juga dapat merusak neuron di area otak yang lain sehingga menimbulkan risiko stroke dan infeksi.³⁰

c. Jenis-jenis Gangguan Yang Diderita Anak Penyandang Cacat Ganda

1. Gangguan indra

Gangguan indra mencakup gangguan atau kerusakan penglihatan dan pendengaran. Salah satu tugas penting untuk mengajar anak yang menderita gangguan atau kerusakan penglihatan adalah menentukan modalitas (seperti sentuhan atau pendengaran) yang dengannya dapat belajar dengan baik. Gangguan pendengaran dapat menyulitkan proses belajar anak. Anak yang tuli secara lahir atau menderita tuli saat masih anak-anak biasanya lemah dalam kemampuan berbicara dan bahasanya.

³⁰ *Ibid*, hlm. 16-23.

2. Gangguan fisik

Gangguan fisik anak antara lain adalah gangguan ortopedik, seperti gangguan karena cedera di otak (*cerebral palsy*), dan gangguan kejang-kejang (*seizure*). Gangguan ortopedik biasanya berupa keterbatasan gerak atau kurang mampu mengontrol gerak karena ada masalah di otot, tulang atau sendi. Gangguan ortopedik bisa disebabkan oleh problem *prenatal* (dalam kandungan) atau perinatal (menjelang atau sesudah kelahiran), atau karena penyakit dan kecelakaan saat anak-anak. Gangguan *palsy* adalah gangguan yang berupa lemahnya koordinasi otot, tubuh sangat lemah dan goyah (*shaking*), atau bicaranya tidak jelas. Gangguan kejang-kejang adalah gangguan saraf yang biasanya ditandai dengan serangan terhadap sensorimotor atau kejang-kejang.

3. Gangguan bicara dan bahasa

Masalah dalam berbicara (seperti gangguan artikulasi, gangguan suara, dan gangguan kefasihan bicara).

4. Retardasi mental

Retardasi mental adalah kondisi sebelum usia 18 tahun yang ditandai dengan rendahnya kecerdasan (biasanya nilai IQ-nya di bawah 70) dan sulit beradaptasi dengan kehidupan sehari-hari.

5. Ketidakmampuan belajar

Anak yang mengalami ketidakmampuan belajar sulit menulis dengan tangan, mengeja atau menyusun kalimat.

6. *Attention Deficit Hyperactivity Disorder*

Adalah ketidakmampuan anak berkonsentrasi secara maksimal dalam belajar.

7. Gangguan perilaku dan emosional

Problem serius dan terus-menerus yang berkaitan dengan hubungan, agresi, depresi, ketakutan yang berkaitan dengan persoalan pribadi atau sekolah juga berhubungan dengan karakteristik sosioemosional yang tidak tepat.³¹

d. Tahap Perkembangan Anak

Menurut Michael D. McKenzie dari *Children Hospital and Harvard Medical School* Amerika Serikat, ada lima perkembangan yang terjadi pada anak, yakni:³²

1. Perkembangan fisik

Pada dasarnya, bayi tumbuh dengan pesat pada saat kelahirannya, ia mungkin memiliki seluruh bagian tubuh yang benar, tapi ukuran kepalanya lebih besar daripada tubuhnya dibandingkan dengan orang

³¹ Jhon W. Santrock, *Psikologi Pendidikan (Edisi II)*, (Jakarta: Kencana, 2007) hlm. 220-239.

³² Aman Abdussalam Al-Khalili, *Mengembangkan Kreativitas Anak*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2005) hlm. 17

dewasa, hal ini karena manusia lahir dengan otak yang besar, kepalanya tumbuh lebih lambat daripada tubuhnya. Dengan demikian, saat berusia 12 tahun, ukuran tubuh anak kecil mirip dengan tubuh orang dewasa.

Anak tumbuh pada tingkat yang berbeda pada usia yang berbeda. Pada awal tahun kehidupannya, ia tumbuh sangat cepat. Pertumbuhan ini melambat, tetapi stabil sampai akhir masa kanak-kanak, selama tahun-tahun ini, kekuatan, kemampuan, intelektual, dan koordinasi anak bertambah.

2. Perkembangan motorik

Beberapa perubahan yang paling nyata selama masa kanak-kanak meliputi pergerakan dan koordinasi. Awalnya, gerakan-gerakan bayi tersentak-sentak dan tidak terarah. Namun, pada usia tiga bulan, kebanyakan bayi dapat bertepuk tangan tanpa harus diperintah. Hampir semua bayi dapat duduk pada usia tujuh bulan dan dapat berjalan sendiri sesaat setelah ia berusia satu tahun.

3. Perkembangan bahasa

Belajar dan menggunakan bahasa adalah salah satu tugas paling penting yang dilakukan oleh manusia. Bayi mempelajari bahasa pada usia dini dalam kehidupannya. Ia mendengarkan banyak suara yang berbeda dan memproduksi banyak bunyi, mulai dari menangis, menggemam, lalu berceloteh.

Bahasa adalah bagian yang terpenting dari komunitas dan sangat penting dalam mewariskan tradisi, sama pentingnya untuk membantu mengekspresikan cinta, kasih sayang, dan nilai-nilai budaya di mana anak bertumbuh kembang.³³

4. Perkembangan pikiran dan ide

Perkembangan pikiran yang abstrak memungkinkan anak memikirkan tentang diri mereka sendiri dan tempatnya di dunia dengan cara yang lebih kompleks. Saat ia mulai masuk sekolah dan memasuki dunia remaja, ia akan mempelajari lebih banyak lagi tentang dirinya, temannya, dan keluarganya.

5. Perkembangan sosial

Setiap manusia adalah anggota dari komunitas sosial. Saat anak tumbuh besar, ia akan mempelajari beragam hal tentang dunia social pada usia yang berbeda.³⁴

3. Metode Pengembangan Kreativitas

Anak memiliki hak yang sama, entah itu anak yang normal maupun anak-anak yang memiliki kekurangan atau anak penyandang cacat ganda, mereka semua memiliki hak untuk mendapatkan kebutuhan pendidikan yang baik dan layak.

³³ *Ibid*, hlm. 17

³⁴ Aman Abdussalam Al-Khalili, *Mengembangkan Kreativitas Anak*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2005) hlm. 18-24.

Cara untuk mendidik berfikir kreatif dalam diri anak-anak yaitu dengan cara menciptakan rasa suka. Oleh karena itu, diwajibkan mendorong befikir geometris dan menyemangati kepada semua orang untuk mempraktikkan kenikmatan berkeaktivitas dengan menggunakan seluruh sarana.³⁵

Dalam mengembangkan kreativitas anak yang pada dasarnya sudah memiliki jiwa kreativitas dalam dirinya, membutuhkan metode-metode yang dapat mengembangkan kreativitasnya. Adapun yang dimaksud metode adalah upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.³⁶ Metode yang diterapkan untuk anak harus disesuaikan dengan perkembangan dan kemampuan anak sehingga metode yang digunakan bervariasi dan menyenangkan.

Berkeanaan dengan pengembangan kreativitas disekolah, kurikulum berbasis kompetensi menegaskan bahwa siswa memiliki potensi untuk berbeda. Perbedaan siswa terlihat dalam pola fikir, daya, imajinasi, daya fantasi dan hasil karyanya. Kegiatan belajar mengajar perlu dipilih dan dirancanag agar memberikan kesempatan dan kebebasan berkreasi secara berkeseimbangan untuk mengembangkan dan mengoptimalkan kreativitas

³⁵ *Ibid*, hlm. 71.

³⁶ Hifny, definisi-dan-perbedaan-antara-strategi.html, diakses tanggal 24 Desember 2014, jam. 08.30.

anak. Oleh karena itu, pembimbing atau guru perlu mengetahui metode-metode yang tepat dalam pembelajaran untuk pengembangan kreativitas anak. Di samping itu metode merupakan unsur terpenting dalam pelaksanaan pengembangan kreativitas anak. Setiap kegiatan dapat berjalan dengan baik dan sempurna apabila mempunyai metode yang sesuai dengan keadaan anak.

Berdasarkan hal tersebut di atas, berikut ini akan dijelaskan metode-metode pengembangan kreativitas anak menurut Yeni Rachmawati, antara lain:³⁷

a) Pengembangan kreativitas melalui menciptakan produk (hastakarya)

Pengembangan kreativitas pada anak melalui kegiatan hastakarya memiliki posisi penting dalam berbagai aspek perkembangan anak. Tidak hanya kreativitas yang akan terfasilitasi untuk berkembang dengan baik, tetapi juga kemampuan kognitif anak. Dalam kegiatan hastakarya setiap anak akan menggunakan imajinasinya dan bebas mengekspresikan kreativitasnya, sehingga kita akan memperoleh hasil yang berbeda antara satu anak dengan anak yang lainnya.

b) Pengembangan kreativitas melalui imajinasi

Imajinasi adalah kemampuan untuk merespons atau melakukan fantasi yang mereka buat. Kebanyakan anak usia di bawah tujuh tahun melakukan hal tersebut. Para pakar spesialis anak sekarang ini telah

³⁷ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Anak*, (Jakarta: Depdiknas, 2010) hlm. 52.

mengetahui bahwa imajinasi merupakan salah satu hal yang efektif untuk mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, bahasa, dan terutama kreativitas anak.

c) Pengembangan kreativitas melalui eksplorasi

Eksplorasi dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk melihat, memahami, merasakan, dan pada akhirnya membuat sesuatu yang menarik perhatian mereka. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengamati dunia sekitar sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung. Pengamatan tersebut bisa berupa lingkungan, diantaranya hutan, bukit, pasir, laut, kolam, dan lingkungan alam lainnya. Tujuan eksplorasi anak adalah belajar mengelaborasi dan menggunakan kemampuan analisis sederhana dalam mengenal sesuatu objek. Anak dilatih mengamati benda dengan seksama, memperhatikan setiap bagian yang unik, serta mengenal cara hidup atau cara kerja objek tersebut.

d) Pengembangan kreativitas melalui eksperimen.

Eksperimen (percobaan) yang dimaksud dalam hal ini bukanlah suatu proses rumit yang harus dikuasai anak sebagai suatu cara untuk memahami konsep tentang sesuatu hal ataupun penguasaan anak tentang konsep dasar eksperimen, melainkan pada bagaimana mereka dapat mengetahui cara atau proses terjadinya sesuatu, dan mengapa sesuatu dapat terjadi serta bagaimana mereka dapat menemukan solusi terhadap

permasalahan yang ada dan pada akhirnya mereka dapat membuat sesuatu yang bermanfaat dalam kegiatan kegiataan tersebut.

e) Pengembangan kreativitas melalui proyek

Metode proyek merupakan metode pembelajaran yang dilakukan anak untuk melakukan pendalaman tentang satu topic pembelajaran yang diamati satu bebrapa anak .Sementara itu, Moeslichatoen menyatakan bahwa metode proyek merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak pada persoalan sehari-hari yang harus dikerjakan secara berkelompok. Di dalam kehidupan kelompok, masing-masing anak belajar untuk dapat mengatur diri sendiri agar dapat membina persahabatan, berperan serta dalam kegiatan kelompok dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

f) Pengembangan kreativitas melalui musik

Musik merupakan aktivitas kreatif. Apresiasi musik pada anak erat kaitannya dengan nyanyian, alat musik, dan gerak jasmaniah. Kegiatan kreativitas di bidang musik bertujuan memantapkan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan musik yang telah diperoleh, antara lain:

- 1) Melatih kepekaan rasa dan emosi.
- 2) Melatih mental anak untuk mencintai keselaran, keharmonisan, keindahan, dan kebaikan.
- 3) Mencoba dan memilih alat musik yang sesuai untuk mengungkapkan isi, maksud pikiran atau perasaan.

- 4) Meningkatkan kemampuan mendengar pesan dan menyelaraskan gerak terhadap musik yang didengar.
 - 5) Meningkatkan kemampuan mendengar musik dan nyanyian dengan mengamati ciri khas unsur pokok musik.
- g) Pengembangan kreativitas melalui bahasa

Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Ada tiga fungsi utama bahasa pada anak yaitu meniru ucapan orang dewasa, membayangkan situasi (terutama dialog), dan mengatur permainan. Fungsi kegiatan berbahasa ini dapat dilakukan pada anak melalui kegiatan mendongeng, menceritakan kembali kisah yang telah didengarkan, berbagi pengalaman, sosiodrama atau mengarang cerita atau puisi. Dengan kegiatan tersebut diharapkan kreativitas dan kemampuan bahasa anak dapat berkembang lebih optimal.

Selain metode di atas dalam pengembangan kreativitas anak, pendidik juga disarankan menggunakan pendekatan empat P, yaitu kreativitas dari aspek pribadi, pendorong, proses, dan produk.³⁸

1) Pribadi

Kreativitas muncul dari interaksi keunikan pribadi anak dengan lingkungannya. Setiap anak berbeda dalam kadar dan bidang kreativitasnya. Pendidik hendaknya menemukan atau mengenali

³⁸Anima, *Kreativitas Anak dan Strategi Pengembangannya*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2013) hlm. 393.

kekuatan dan keterbatasan anak yaitu dengan mencari tahu dalam bidang apa anak paling dapat mewujudkan bakat dan minatnya.

2) Pendorong

Anak memerlukan dorongan dari pendidik, bukan rekayasa. Kreativitasnya tidak dapat berkembang dalam vakum. Dengan diberikan motivasi ekstrinsik (ajakan, penguatan, penghargaan) oleh lingkungan, motivasi intrinsik (minat, hasrat, cita-cita) anak akan tumbuh.

3) Proses

Berilah kesempatan kepada anak untuk bersibuk diri secara kreatif dalam wahana pendidikan non formal, baik di dalam keluarga, di sekolah, maupun di dalam masyarakat, dengan memanfaatkan segala sarana dan prasarana yang tersedia.

4) Produk

Jika pendidik menerapkan 3 P tersebut, produk-produk kreatif akan muncul dengan sendirinya karena anak merasa aman, bebas, dan tertantang.³⁹

4. Teknik-Teknik Pengembangan Kreativitas

Teknik merupakan cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode.⁴⁰ Dalam menerapkan metode-metode

³⁹ *Ibid*, hlm. 394

pengembangan kreativitas anak, pembimbing menggunakan teknik-teknik dalam rangka mengimplementasikan metode pengembangan kreativitas anak ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Menurut Treffinger ada tiga teknik dalam pengembangan kreativitas anak antara lain dengan memberikan pemanasan, teknik sumbang saran, dan teknik pertanyaan yang memacu pertanyaan atau daftar periksa.⁴¹

a) Memberikan pemanasan (*Warming Up*)

Untuk menumbuhkan iklim atau suasana kreatif di dalam kelas yang memungkinkan siswa untuk membuka dirinya, merasa bebas dan aman untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya, guru perlu melakukan pemanasan atau *warming up* yaitu pemanasan secara mental. Maksudnya jika sebelumnya siswa di dalam kelas dituntut untuk mengerjakan berbagai tugas yang sangat berstruktur, seperti mengulang apa yang diucapkan oleh guru, menghafal nama-nama kota, mengerjakan tugas-tugas yang hanya mempunyai satu jawaban yang benar, seperti pada terhitung atau matematika, maka siswa memerlukan *switch* mental dari proses pemikiran divergen atau imajinatif.

Tugas atau kegiatan yang bertujuan meningkatkan pemikiran dan sikap kreatif menuntut cara dan sikap belajar yang berbeda, lebih bebas,

⁴⁰ Hifny, definisi-dan-perbedaan-antara-strategi.html, diakses tanggal 24 Desember 2014, jam. 08.30.

⁴¹ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) hlm. 195-198

terbuka, dan tertantang untuk berperan serta secara aktif dengan memberanikan diri dan senang memberikan gagasan sebanyak mungkin. Pemanasan dilakukan dengan mengajukan pertanyaan terbuka yang menimbulkan minat dan rasa ingin tahu siswa, seperti “apa yang kamu sukai dan tidak kamu sukai di sekolah?”, dan sebagainya. Selain itu dengan mendorong siswa mengajukan pertanyaan terhadap suatu masalah, seperti slasan sering terjadinya perkelahian antar siswa. Berfikir divergen dapat pula dirangsang dengan mengajukan pertanyaan yang mendorong ungkapan pikiran dan perasaan yang berakhir terbuka, seperti pertanyaan yang diawali dengan kata andaikata, dapatkah, dan bagaimana. Dengan memberikan pertanyaan pemanasan seperti ini, siswa menjadi lebih terbuka dan siap untuk teknik-teknik kreatif.

b) Sumbangan saran (*Brainstorming*)

Tekhnik sumbang saran yang dikembangkan oleh Alex F. Osborn merupakan teknik yang ampuh untuk meningkatkan gagasan jika diajarkan dan diterapkan dengan tepat. Osborn dalam bukunya *Appliyed Imagination* menentukan empat aturan dasar untuk siding sumbang saran, yaitu:

1) Tidak memberikan kritik

Kritik yang diberikan terlalu cepat tanpa memberi kesempatan untuk mengembangkan suatu gagasan baru dapat mematikan kreativitas. Oleh karena itu mengembangkan kreativitas dengan teknik

sumbang saran harus bersikap lebih terbuka terhadap gagasan orang lain, terhadap gagasan diri sendiri, dan dapat menanggukkan pemberian kritik.

2) Kebebasan dalam memberikan gagasan (*freewhwing*)

Diperlukan iklim tertentu agar seseorang bebas dalam mencetuskan gagasan, yaitu iklim dimana ia merasa aman, diakui, dan dihargai.

3) Memberi banyak gagasan (penekanan pada kuantitas)

Di sini berlaku asas *quantity breeds quality*, dengan memberikan banyak gagasan, makin besar kemungkinan bahwa antara sekian banyak gagasan, ada beberapa yang baik dan berkualitas. Di samping kemungkinan memilih lebih besar juga peserta dituntut untuk berusaha lebih keras dalam menyambung gagasan. Karena tuntutan akan kuantitas ini maka gagasan sebaiknya dinyatakan dengan singkat, elaborasinya dapat menyusul, yang dicatat hanya inti pemikiran. Karena siding sumbang saran yang baik adalah yang berlangsung cepat, semua peserta aktif, dan bersemangat memberi gagasan, yang penting semua gagasan dicatat dengan cepat, baru kemudian yang sama dikeluarkan. Dengan mengatakan “gagasan itu sudah diberikan” kita dapat menghambat kelancaran pencetus ide yang berarti dapat menghambat prose kreativitas.

4) Gabungan dan perbaikan ide

Dalam sidang sumbang saran tidak jarang terjadi bahwa gagasan yang diberikan seseorang menyambung pada gagasan orang lain. Ini merupakan salah satu manfaat terbesar dari teknik sumbang saran bahwa peserta sidang saling memacu dalam pemberian gagasan. Biasanya suasananya menyenangkan dan mencerminkan keasyikan, memberikan pangalaman positif bekerja sama untuk mencapai tujuan memecahkan masalah.

c) Pertanyaan yang memacu gagasan (*Idea Spurring Questions*)

Teknik ini juga dapat disebut daftar periksa (*checklist*) yang bertujuan untuk meningkatkan gagasan. Pertanyaan-pertanyaan yang serupa kata kerja manipulative membantu seseorang dalam mengembangkan gagasan kreatif dengan melihat hubungan-hubungan baru, manipulasi informasi, dan gagasan untuk menghasilkan ide-ide yang orisinal. Selain itu, penggunaan teknik pemberian pertanyaan yang memacu gagasan juga dapat meningkatkan kelenturan pemikiran siswa, dan juga dapat merangsang daya asosiasi yang mempermudah produktivitas kreatif. Adapun jenis pertanyaan yang diajukan kepada siswa adalah pertanyaan yang mengandung kriteria penggunaan lain, menyesuaikan (*adapt*), mengubah (*modify*), memperbesar (*magnify*),

memperkecil (*minify*), mengganti (*substitute*), menyusun kembali (*rearrange*), membalik (*reverse*), dan menggabung (*combine*).⁴²

H. Metode Penelitian

Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan permasalahan yang dirumuskan dan untuk mempermudah proses pelaksanaan penelitian serta mencapai tujuan penelitian yang diinginkan, maka penulis menggunakan metode-metode penelitian berikut ini:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dilihat dari pendekatan analisisnya dan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), maka jenis penelitian ini termasuk penelitian pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif (proses logika yang berangkat dari data empirik lewat observasi menuju kepada suatu teori), serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.⁴³

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.⁴⁴ Dari penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah anak penyandang cacat ganda yang

⁴² *Ibid*, hlm. 199

⁴³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999) hlm. 5.

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 35.

masuk dalam kriteria penelitian berdasarkan usia, kriteria subjek penelitian yaitu berumur minimal 6 tahun sampai mencapai kematangan seksual (13 tahun bagi anak perempuan dan 14 tahun bagi anak laki-laki) yang berjumlah delapan anak yakni Monica, Disna Agustin Raudhul Janah, Widowati, Sri Helni Handayani, Indah Pramesti, Pramujito, Sulistyowati, dan Intan. Penelitian ini juga menggunakan informan sebagai subyek sekunder yang dapat memberikan informasi terhadap apa yang diteliti peneliti, informan tersebut yaitu: pengasuh (perawat), dan ketua Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu.

3. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah metode pengembangan kreativitas anak penyandang cacat ganda yang digunakan oleh Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu, Kalasan, Sleman, Yogyakarta.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.⁴⁵ Wawancara digunakan untuk mendapatkan data mengenai kegiatan pengembangan

⁴⁵ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) hlm. 113.

keaktivitas di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu, sumber data yang didapatkan bersumber dari anak penyandang cacat ganda, pembimbing, pengasuh (perawat) dan ketua Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu.

b. Observasi

Metode observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Observasi dapat dilakukan dengan tes, kuisisioner, rekaman gambar, rekaman suara.⁴⁶ Observasi ini bersifat observasi non partisipan, pada observasi ini lebih ditekankan pada pengamatan dari metode pengembangan kreativitas yang digunakan pada anak penyandang cacat ganda dalam mengikuti kegiatan pengembangan kreativitas.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.⁴⁷ Data historis tersebut berupa buku profil, papan struktur, panflet, catatan mengenai data pengembangan kreativitas, asal usul dan riwayat kehidupan dalam rangka pengembangan kreativitas yang dilakukan terhadap anak penyandang cacat ganda di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu.

⁴⁶ Suharsimi Arikuntu, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991) hlm. 129.

⁴⁷ H.M. Burhan bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008) hlm. 121.

5. Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif yang bersifat eksploratif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena.⁴⁸ Untuk menganalisis data yang terkumpul digunakan metode kualitatif.

Metode kualitatif ini merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴⁹ Selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif ini peneliti menggunakan cara berfikir sebagai berikut:

1) Cara berfikir deduktif

Cara berfikir deduktif adalah metode dengan berfikir yang berangkat dari kebenaran umum mengenai suatu fenomena dan mengeneralisasikan kebenaran itu pada suatu peristiwa atau data tertentu yang berciri sama dengan fenomena yang bersangkutan.⁵⁰

⁴⁸ *Ibid*, hlm. 245.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 15.

⁵⁰ Saefudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 40.

2) Cara berfikir induktif

Metode ini berlawanan dengan berfikir deduktif, berfikir induktif berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus dan kongkrit itu digeneralisasikan yang mempunyai sifat umum.⁵¹

⁵¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach* jilid 1, (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 47.

3. Bimbingan keterampilan

Bimbingan keterampilan di sini memiliki beberapa jenis keterampilan diantaranya: membatik, otomotif, salon, musik, *clay*, membuat bros, menggambar dan memasak. Setiap jenis bimbingan keterampilan memiliki pembimbing yang berbeda-beda, dengan adanya bimbingan keterampilan ini diharapkan menjadikan anak lebih termotivasi dan lebih kreatif.⁶²

⁶² Hasil Wawancara dengan Wagiyanto S.Pd, pada tanggal 2 oktober 2014,

BAB IV

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menyampaikan kesimpulan dari hasil pada bab sebelumnya dan menyampaikan saran yang berkaitan dengan pengembangan kreativitas anak penyandang cacat ganda di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu.

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan beberapa metode yang digunakan pembimbing dalam mengembangkan kreativitas anak penyandang cacat ganda adalah metode penciptaan produk (karya hasta), metode imajinasi, metode eksplorasi, metode eksperimen, metode proyek, metode musik dan metode bahasa. Selain metode tersebut penulis juga menemukan metode yang sering digunakan pembimbing dalam mengembangkan kreativitas anak penyandang cacat ganda, yaitu metode demonstrasi, metode motivasi, metode bermain dan metode pelatihan. Metode yang sering digunakan pembimbing adalah metode penciptaan produk (karya hasta), dengan metode ini anak dapat menggunakan kemampuan kognitif yang membantu anak lebih kreatif dan dapat mengekspresikan daya khayalnya menjadi karya atau benda nyata.

B. Saran

Saran-saran yang dapat penulis sampaikan terkait penelitian, khususnya untuk memajukan bimbingan dan konseling islam, khususnya bimbingan dalam rangka pengembangan kreativitas antara lain:

1. Bagi Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu

- a. Untuk selalu meningkatkan pelayanan yang lebih efektif bagi anak penyandang cacat ganda sehingga mengembangkan kreativitas anak penyandang cacat ganda dapat berjalan dengan baik dan efektif.
- b. Untuk terus mempedulikan nasib anak penyandang cacat ganda sehingga selalu menjadi wadah/tempat yang selalu memberikan kesempatan untuk perkembangan anak penyandang cacat ganda.

2. Bagi pembimbing

- a. Agar selalu sabar dan penuh kepedulian dalam membimbing anak penyandang cacat ganda terutama dalam hal pengembangan kreativitas anak penyandang cacat ganda.
- b. Selalu mengembangkan wawasan pengetahuan sehingga menjadi orang yang kreatif dan inovatif dalam membimbing anak penyandang cacat ganda.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Melakukan penelitian lebih lanjut dalam pemenuhan kebutuhan anak penyandang cacat ganda, sehingga dapat memahami dan menambah pengetahuan dalam mengembangkan kreativitas anak penyandang cacat ganda.

C. Penutup

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya yang telah memberikan nikmat sehat, kemudahan dan kesempatan

penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan sebaik-baiknya walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Berkat dukungan orang tua, keluarga, sahabat, dan teman-teman yang senantiasa selalu memberikan dukungan dan motivasi, nasihat, serta arahan yang sangat membantu sekali bagi penulisan skripsi ini.

Di samping itu penulis juga menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, sehingga kritik, saran, dan masukan sangat penulis harapkan demi penyusunan skripsi ini menjadi lebih baik. penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat yang positif bagi penulis khususnya sehingga dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan menjadi pengembangan keilmuan dalam mengembangkan kreativitas anak penyandang cacat ganda. Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada sebek yang telah penulis teliti, maupun masyarakat pada umumnya. Semoga rahmat Allah selalu tercurahkan kepada kita semua sehingga kita dapat berjalan lurus sesuai jalan yang diridhainya. *Aaamin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Khalili, Aman Abdussalam, *Mengembangkan Kreativitas Anak*, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2005.
- Al-Maraghi, Ahmad Mustofa. *Terjemah tafsir al-maraghi*, Semarang: PT. Toha Putra, 1993.
- Arikuntu, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Asfandiyar, Andi Yudha, *Creative Parenting Today*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2012.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Buku daftar anak Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu, tahun 2013.
- Buku profil Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu, tahun 2013.
- Bungin, H.M. Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Dokumen Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu berupa berkas, tahun 2010.
- Hidayah, Rifa, *Psikologi Pengasuhan Anak*, Malang: UIN-Malang Press, 2009.
- Hurlock, Elizabeth B, *Perkembangan Anak, di terjemhakan oleh Dr. Med. Meitasari Tjandrasa*, Jakarta: Erlangga, 1978.
- Hurlock, *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga, 1998.
- Jahja, Yudrik, *Psikolgi Perkembangan*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Maimunah Hasan, *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, Yogyakarta: DIVA Press.
- Munandar, Utami, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

- Munandar, Utami, *Kreativitas Sepanjang Masa*, Jakarta: Sinar Harapan, 1998.
- Nasution, S, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Papan struktur organisasi Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu, tahun 2014.
- Panflelet Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu, Tahun 2011.
- Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu Kalasan, *Sejarah Berdirinya*.
- Prayitno dan Erman Anti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Hasdy Mahasatya, 2004.
- Pratiwi, Veronica, *Panduan Mengasah Otak Anak Menumbuhkan Kecerdasan*, Yogyakarta: Graha Pustaka, 2007.
- Rachmawati, Yeni dan Euis Kurniawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Anak*, Jakarta: Depdiknas, 2010.
- Salim, Peter & Salim, Yenni, *Kamun Besar Bahasa Indonesia Intemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Santrock, Jhon W, *Psikologi Pendidikan (Edisi II)*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir al Misbah: pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2003.
- Smart, Aqila, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran & Terapi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Katahati, 2010.
- Semiawan, Conny R. & Frieda Mangunsong, *Keluarbiasaan Ganda (Twice Exceptionality): Mengeksplorasi, Mengenal, Mengidentifikasi, dan Menanganinya*, Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sardiman, A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.

W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1982.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Juaini Muhtar
Tempat/Tgl. Lahir: Pedempek, 30 Agustus 1992
Alamat : Pedempek, Kelebu, Praya Tengah, Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat
Nama Ayah : M. Zuhud
Nama Ibu : Murti

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri 2 Sanggeng, Tahun Lulus 2005
 - b. MTs Negeri Kelebu, Tahun Lulus 2008
 - c. MA Darul Muhajirin Praya, Tahun Lulus 2011
 - d. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun Lulus 2015

C. Pengalaman Organisasi

1. IKPM (Ikatan Keluarga Pelajar dan Mahasiswa) TASTURA Lombok Tengah – Yogyakarta.
2. PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) Rayon Syahadat Fakultas Dakwah & Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Senat Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. IKADM (Ikatan Alumni Darul Muhajirin) Praya – Yogyakarta.

Yogyakarta, 12 Januari 2015

Juaini Muhtar
11220051

PEDOMAN WAWANCARA

1. Dengan Kepala Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu
 - a. Identitas Kepala Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu.
 - b. Bagaimana peran Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu?
 - c. Bagaimana sejarah berdirinya Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu?
 - d. Apa visi, misi dan tujuan Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu?
 - e. Bagaimana proses penerimaan anak asuh di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu?
 - f. Bagaimana struktur dan tata kerja Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu?
 - g. Apa fasilitas layanan yang disediakan oleh Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu?
 - h. Bagaimana mitra kerja Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu?
2. Dengan pembimbing Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu
 - a. Identitas pembimbing.
 - b. Apa jenis gangguan yang dialami oleh anak asuh Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu?
 - c. Bagaimana penanganan anak cacat ganda asuh Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu?
 - d. Bagaimana cara berinteraksi dengan anak cacat ganda Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu?
 - e. Apa kegiatan anak cacat ganda sehari-hari di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu?

3. Dengan pengasuh Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu
 - a. Identitas Pembimbing.
 - b. Bagaimana metode pembimbing dalam mengembangkan kreativitas anak cacat ganda?
 - c. Bagaimana proses kegiatan pengembangan kretaitivas anak cacat ganda di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu?
 - d. Apa faktor penghambat pengembangan kreativitas Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu?
 - e. Apa faktor pendukung pengembangan kreativitas Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu?
 - f. Apa Saranan dan prasarana kegiatan pengembangan kreativitas yang disediakan di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu?
 - g. Bagaimana kategori anak yang dapat mengikuti kegiatan pengembangan kreativitas di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu?
 - h. Apa hasil yang diharapkan setelah dilakukan pengembangan kreativitas pada anak cacat ganda di Panti Asuhan Yayasan Sayap Ibu?